

**PRESUPOSISI DALAM FILM “*BEAUTY AND THE BEAST*”**  
**KARYA STEPHEN CHBOSKY DAN EVAN SPILIOTOPOULOS**  
**(ANALISIS PRAGMATIK)**

**JURNAL SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sastra*

**Oleh :**

**TICOH GLORIVIA HILLARY**

**120912052**

**JURUSAN SASTRA INGGRIS**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

**2019**

## **ABSTRACT**

*This research entitled "Presupposition In The Film "Beauty And The Beast" By Stephen Chbosky and Evan Spilotopoulos (Pragmatics Analysis). This research is an attempt identify and analyze the types and meanings of presupposition in the film 'Beauty and the Beast'. In this research, the writer used descriptive method which analyze based on the theory of George Yule about the types of presupposition and the meanings of presupposition in the film beauty and the beast. In this research, the writer used the types and the meaning of presupposition based on George Yule theory. According to Yule 1996, there are six types of presupposition, they are : Existential presupposition, Factive presupposition, Lexical presupposition, Structural presupposition, Non- factive presupposition, and Counterfactive presupposition. The lexical presupposition is to much found in this research.*

---

*Keywords : Pragmatics, Presupposition, Beauty and the Beast film.*

## **PENDAHULUAN**

### **LATAR BELAKANG DAN RUMUSAN MASALAH**

Kebudayaan adalah "keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar" (Koentjaraningrat, 2002:203-204) Selanjutnya ia mengatakan bahwa kebudayaan mempunyai unsur-unsur yang bersifat universal. Unsur-unsur kebudayaan tersebut dianggap universal karena dapat ditemukan pada semua kebudayaan bangsa-bangsa di dunia, salah satunya adalah unsur bahasa.

Bahasa digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pembicara kepada pendengar. Dalam menyampaikan pesan atau informasi, orang membutuhkan percakapan seperti berbicara atau menggunakan beberapa media seperti iklan, novel, majalah, dll. Fromkin (1988: 4) menyatakan bahwa bahasa lebih dari sekadar ucapan. Artinya bahasa dapat digunakan oleh orang-orang

dalam bahasa tulisan untuk menyampaikan pesan atau informasi; dan Ilmu yang mempelajari tentang bahasa adalah linguistik.

Menurut Martin (1987: 19), "Linguistik adalah ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek penelitiannya". Linguistik adalah kompetensi sebagai orang yang berpotensi untuk berbicara bahasa, dan kinerja linguistiknya sebagai realisasi potensi itu. Menurut Monica Crabtree et all (1994). Dalam hal linguistik, bahasa dapat dipelajari dari cabang linguistik:

- Fonetik, studi tentang sifat, fisik, suara, bahasa manusia
- Fonologi, studi tentang bunyi sebagai elemen abstrak diskrit dalam pikiran pembicara yang membedakan makna
- Morfologi, studi struktur internal kata-kata dan bagaimana kata-kata itu dapat di modifikasi
- Sintaks, studi tentang bagaimana kata-kata bergabung untuk membentuk kalimat gramatikal
- Semantik, studi tentang arti kata-kata (semantic leksikal) dan kombinasi kata tetap (frasaologi), dan bagaimana kombinasi ini membentuk makna kalimat
- Pragmatik, studi tentang bagaimana ujaran digunakan (secara harfiah, kiasan, atau lainnya) dalam tindakan komunikatif
- Analisis wacana, analisis penggunaan bahasa dalam teks (lisan, tertulis, atau ditanda tangani)
- Linguistik terapan adalah cabang linguistik yang paling mementingkan penerapan konsep-konsep dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pengajaran bahasa.

Menurut Levinson (1983: 9) Pragmatik adalah studi tentang hubungan-hubungan antara bahasa dan konteks yang di gramatikal atau dikodekan dalam struktur bahasa.

Menurut Mey (1993: 42) Pragmatik adalah studi tentang kondisi

penggunaan bahasa manusia karena ini ditentukan oleh konteks masyarakat. Pragmatik diperlukan jika kita menginginkan bahasa manusia yang lebih lengkap, lebih dalam, dan secara umum lebih masuk akal.

Lebih lanjut Levinson (1983: 21) menyatakan bahwa Pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bahasa dan konteks yang mendasar ke akun pemahaman bahasa. Berdasarkan tiga definisi di atas, kita dapat melihat bahwa konteks mengambil bagian besar dalam pembelajaran Pragmatik karena merupakan studi tentang penggunaan bahasa. Dalam penelitian ini, penulis ingin fokus pada studi pragmatik, terutama pada presuposisi.

Yule (1996:133) mengatakan bahwa presuposisi/praanggapan adalah sesuatu pembicaraan diasumsikan menjadi kasus sebelum membuat ucapan. Ini berarti bagaimana orang dapat mengilustrasikan proses berpikir dalam analisis beberapa aspek makna yang tidak terlihat. Dengan kata lain, bagaimana pendengar dapat menangkap informasi lain selain interpretasi mereka. Yule juga mendefinisikan jenis praanggapan menjadi enam, yaitu; eksistensial, faktif, leksikal, struktural, non faktif, dan kontra faktif.

Dalam studi ini, penulis memfokuskan penelitian pada presuposisi dalam film "*Beauty and the Beast*" oleh Stephen Chbosky dan Evan Spiliotopoulos. Film dapat juga dikatakan sebagai gambar yang dapat bergerak. Film merupakan ekspresi dari seorang pengarang dan dapat berupa perasaan atau pengalaman pribadi penulis. Film merujuk kepada karya seni, sebuah sumber yang dapat menghibur dan bisa juga sebagai sarana dalam mendidik para penonton. Semua film menjadi begitu populer dengan menggunakan teks terjemahan untuk memudahkan pemahaman cerita.

Penulis memilih film "*Beauty and the Beast*" karena topik ini perlu dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang baik antara pembicara dan pendengar. Untuk mencapai komunikasi yang sukses diantara mereka pendengar harus terlebih dahulu memahami presuposisi dari ucapan pembicara. Selain itu penulis juga ingin mencari tahu apakah

ada jenis peresuposisi lain dalam film ini yang tidak terdapat dalam teori yang penulis pakai. Film ini memiliki cerita yang menarik dan banyak jenis presuposisi yang ditemukan.

Film ini mengkisahkan tentang seorang gadis desa yang cantik bernama Belle. Ia tinggal di sebuah desa kecil berdua dengan ayahnya karena ibunya sudah meninggal. Suatu hari ayahnya bepergian dan Belle menitip setangkai bunga mawar untuk dibawa ayahnya saat kembali. Ketika ayahnya kembali, ditengah jalan terjadi kecelakaan sehingga menyebabkan keretanya rusak, karena saat itu salju turun dengan deras, ayah Belle pun mencari tempat untuk berlindung dan menemukan kastil tua yang besar dan menyeramkan. Disitulah ayah Belle melihat bunga mawar dan teringat kepada pesan Belle. Tak berlama-lama ia langsung memetikanya, namun ternyata bunga mawar itu milik si buruk rupa. Ketika melihat bunganya dipetik, si buruk rupa marah dan memenjarakan ayahnya Belle. Akhirnya Belle mengetahui bahwa ayahnya dalam bahaya dan ia pun pergi untuk menolong ayahnya.

Akhirnya Belle menggantikan ayahnya yang dipenjara oleh si buruk rupa. Seiring berjalannya waktu, ia mengetahui bahwa makhluk mengerikan yang menangkap ayahnya adalah pangeran tampan yang dikutuk, awalnya Belle takut tapi seiring berjalannya waktu Belle akhirnya menemukan sisi baik dari si buruk rupa itu dan akhirnya Belle pun jatuh cinta, sehingga dengan kekuatan cinta Belle yang begitu tulus akhirnya sang pangeran dapat terlepas dari kutukan buruk rupa dan akhirnya mereka menikah hidup bahagia bersama di dalam istana yang indah dan besar.

## **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ialah ;

1. Apa jenis presuposisi yang ditemukan dalam film '*Beauty and the beast*' ?

2. Apa makna presuposisi yang ditemukan dalam film *'Beauty and the beast'* ?

### **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis-jenis presuposisi dalam film *'Beauty and the Beast'*. Menurut teori George Yule.
2. Untuk menganalisis makna presuposisi dalam film *'Beauty and the Beast'*. Menurut teori George Yule.

### **MANFAAT PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Secara teoritis, Penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk memperluas pengetahuan tentang presuposisi.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat berguna bagi para pembaca, dan para mahasiswa Jurusan Sastra Inggris untuk mempelajari tentang jenis-jenis presuposisi agar dapat melakukan lebih banyak penelitian tentang presuposisi.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

1. "Presuposisi Pada Debat Presiden Amerika Kedua 2012 Antara Barrack Obama Dan Mitt Romney" (2015) Skripsi ditulis oleh Dhimas Nopembri. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. Dari penelitian ini, ia menemukan beberapa pernyataan dalam percakapan debat yang menunjukkan adanya presuposisi yaitu; 2 ucapan eksistensial, 5 ucapan faktif, 3 ucapan leksikal, 2 ucapan struktural, 3 ucapan non-faktual, dan 1 ucapan kontra faktual.
2. Prsuposisi dalam naskah drama Arthur Miller tentang kematian seorang Saleman. Skripsi oleh Jazuli, Muslikhah (2014). Tujuan dari penelitian

ini adalah untuk mengidentifikasi jenis presuposisi yang ditemukan dalam naskah drama arthur miller tentang kematian seorang saleman. Analisis data yang telah dilakukan adalah 22 ucapan leksikal, 6 ucapan kontra faktual , 18 ucapan faktual.

3. Analisis dalam dialog novel “The Old Man And The Sea” Skripsi oleh Susi Pristiya Agustina (2016). Tujuan dari penelitiannya adalah untuk menemukan asumsi atau anggapan dari percakapan yang di temukan dalam dialog pembicara kepada pendengar dalam novel. Analisis data yang telah dilakukan adalah 11 ucapan eksistensial, 2 ucapan faktual, 4 ucapan leksikal, 6 ucapan sruktural, 4 ucapan non faktual dan 4 ucapan kontra faktual.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah: Nopembri Dimas menggunakan teori George Yule (1996) dan fokus pada perdebatan antara Barrack Obama dan Mitt Romney. Yuniardi Yerdı menggunakan teori George Yule (1996) dan fokus pada analisis presuposisi dan menemukan jenis presuposisi yang digunakan dalam dialog film "*The Dark Knight*". Yuliana Dewi menggunakan teori George Yule (1996) dan fokus pada analisis presuposisi deskriptif dalam naskah film "*Maleficent*". Penulis dalam penelitian ini menggunakan teori Yule, tetapi datanya berbeda dari penelitian sebelumnya, karena data ini diambil dari judul film yang berbeda yakni film "*Beauty and the beast*" oleh Stephen Chbosky dan Evan Spiliotopoulos.

## **LANDASAN TEORI**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori George Yule. Menurut George Yule (2000: 27) ada enam jenis dan makna presuposisi, yaitu:

### **1. Presuposisi eksistensial**

Presuposisi eksistensial diasumsikan hadir dalam konstruksi posesif (seperti: mobil Anda mengandaikan (») Anda memiliki mobil) atau frasa kata benda tertentu seperti dalam menggunakan ungkapan seperti: Raja

Swedia, kucing, dll. dimana pembicara mengandaikan adanya identitas yang diberi nama.

## 2. Presuposisi faktif

Tipe presuposisi kedua disebut presuposisi faktual karena beberapa kata digunakan dalam kalimat untuk menunjukkan fakta, seperti mengetahui, menyadari, menyesal, senang, aneh dan sadar. Sebagai contoh, semua orang tahu bahwa Yohanes sakit mengandaikan bahwa Yohanes sakit

## 3. Presuposisi non-faktif

Tipe ketiga presuposisi disebut presuposisi non-faktif, yang dianggap tidak benar. Kata kerja seperti mimpi, bayangkan dan berpura-pura digunakan dengan anggapan bahwa yang berikut tidak benar. misalnya John mengimpikan bahwa dia kaya mengandaikan bahwa John tidak kaya. Selain itu, Palmer (1988: 67) menggunakan kata yang cenderung merujuk pada prasangka non-faktif, seperti dalam Kemungkinan Yohanes datang lebih awal, yang mengandaikan bahwa Yohanes mungkin atau mungkin tidak datang lebih awal.

## 4. Presuposisi leksikal

Ada bentuk-bentuk yang dapat dianggap sebagai sumber prakualifikasi leksikal, seperti mengatur, menghentikan, dan memulai. Dalam jenis ini, penggunaan satu bentuk dengan makna yang ditegaskannya ditafsirkan secara konvensional dengan presuposisi bahwa makna lain (tidak ditegaskan) dipahami. Ketika seseorang mengatakan bahwa seseorang berhasil melakukan sesuatu, makna yang ditekankan adalah bahwa orang tersebut berhasil dalam beberapa cara. Tapi ketika seseorang mengatakan bahwa seseorang tidak mengelola, makna yang ditekankan adalah bahwa orang tersebut tidak berhasil. Namun, ada praduga (non-penegasan) bahwa orang tersebut mencoba melakukan sesuatu itu. Jadi, dikelola secara konvensional ditafsirkan sebagai penegasan 'berhasil' dan mengandaikan 'dicoba'.

## 5. Presuposisi struktural

Selain presuposis yang dikaitkan dengan penggunaan kata-kata dan frasa tertentu, ada juga presuposisi struktural. Dalam kasus ini, struktur

kalimat tertentu telah dianalisis secara konvensional dan secara teratur mengandaikan bahwa bagian dari struktur dianggap benar (Yule, 2000: 29). Orang mungkin mengatakan bahwa pembicara dapat menggunakan struktur semacam itu untuk memperlakukan informasi sebagaimana dugaan (dianggap benar) dan karenanya dapat diterima benar oleh pendengarnya. Misalnya, bentuknya (yaitu kapan, di mana, dll.) Dapat digunakan dalam jenis ini, seperti pada *Kapankah John pergi?* Ini mengandaikan bahwa John pergi.

#### 6. Presuposisi kontra-faktif

Tipe terakhir disebut presuposisi kontra-faktual, di mana yang diisyaratkan bukan hanya benar, tapi justru kebalikan dari apa yang benar, atau bertentangan dengan fakta. Misalnya, kalimatnya: *Jika Anda adalah temannya, Anda pasti akan membantunya mengandaikan bahwa Anda bukan temannya.* Struktur kondisional dari kalimat ini mengandaikan bahwa informasi dalam klausa jika tidak benar pada saat diucapkan.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode deskriptif. Djajasudarma (1993: 2) menyatakan bahwa metode deskriptif memberikan penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang data dan karakternya secara ilmiah. Tahapan berikut adalah sebagai berikut:

#### 1. Persiapan

Pada tahap ini, penulis membaca teori yang berkaitan dengan presuposisi, mencari informasi tentang presuposisi di internet, dan mencari skripsi sebelumnya yang berkaitan dengan presuposisi. Penulis juga menonton film *"Beauty dan the Beast"* berulang kali untuk mendapatkan pemahaman yang baik tentang cerita dan setiap percakapan dalam film ini.

#### 2. Pengumpulan Data

Tahap berikutnya, penulis mengunduh skrip film dan mencetak skrip, kemudian penulis mulai mengidentifikasi semua presuposisi dan mengklasifikasikannya ke dalam jenis dan makna presuposisi.

#### 3. Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif dan dianalisis berdasarkan teori George Yule tentang jenis-jenis prasuposisi dan makna-makna prasuposisi dalam film “*Beauty and the Beast*”.

## IDENTIFIKASI DAN KLASIFIKASI

### JENIS-JENIS PRESUPOSISI DALAM FILM *BEAUTY AND THE BEAST* KARYA *STEPHEN CHBOSKY DAN EVAN SPILIOTOPOULOS*

Pada bab ini penulis menggunakan teori George Yule untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis-jenis prasuposisi yang ditemukan dalam film “*Beauty and the Beast*” dan mengambil data dari setiap dialog dalam film yang mengandung prasuposisi.

#### Presuposisi Eksistensial

Presuposisi Eksistensial adalah praanggapan yang menunjukkan eksistensi/ keberadaan/ jati diri referen yang diungkapkan dengan kata yang definit.

1. Ada seorang pangeran hidup di sebuah istana yang indah.

*-A handsome young prince lived in a beautiful castle.*

“Seorang pangeran muda yang tampan hidup di istana yang indah.”

2. Seorang wanita tua memberikan setangkai mawar kepada pangeran

*-As a gift, she offered the prince a single rose.*

“Sebagai hadiah, dia memberi setangkai bunga mawar kepada pangeran.”

#### Presuposisi Faktif

Presuposisi Faktif adalah praanggapan dimana informasi yang dipraanggapan mengikuti kata kerja dapat dianggap sebagai suatu kenyataan.

1. Monseour Gaston berkata dalam hatinya sambil melihat ke arah Belle

- *But at least I **know** our children will be beautiful*  
“Setidaknya aku tahu bahwa anak kita nanti akan cantik.”

2. Plumette dan Lumire saling bercerita tentang diri mereka masing-masing

- *Plumette : I grew threemore feathers, and I just plucked yesterday.*

Plumette : “Aku bertumbuh tiga bulu lagi, dan aku baru mencabutnya kemarin.”

- *Lumire : I **know** darling. I’m getting more metallic every day.*

Lumire : “Aku tahu sayang. Semakin hari aku semakin seperti logam.”

### **Presuposisi Leksikal**

Presuposisi Leksikal dipahami sebagai bentuk praanggapan dimana makna yang dinyatakan secara konvensional ditafsirkan dengan praanggapan bahwa suatu makna lain (yang tidak dinyatakan) dipahami.

1. Pemilik perpustakaan berbicara dengan Belle.

- *But you may reread any of the old ones **that** you’d like.*  
“Tapi kau dapat membaca kembali selama yang kau sukai.”

2. Maurice berterima kasih kepada kudanya yang telah menyelamatkannya dari bahaya.

- *Oh, Philippe you save my life **again**.*  
“Oh, Philippe kau telah menyelamatkan hidupku lagi.”

### **Presuposisi Struktural**

Presuposisi Struktural adalah presuposisi yang mengacu pada struktur kalimat-kalimat tertentu yang telah dianalisis sebagai praanggapan secara tetap dan konvensional bahwa bagian struktur itu sudah diasumsikan kebenarannya. Hal ini tampak dalam kalimat Tanya, secara konvensional diinterpretasikan dengan kata tanya (kapan dan dimana) sesudah diketahui sebagai masalah.

1. Monsieur Jean menyapa dan bertanya kepada Belle

- *Monsieur : **Where** are you off to?*  
Monsieur : “Mau kemana kau?”

*-Belle : To return this book to Pre Robert.*

Belle: "Mengembalikan buku ini kepada Pre Robert."

2. LeFou menghibur Gaston

*-Who needs her **when** you've got us!*

"Siapa yang butuh dia saat kau memiliki kami!"

3. Monseur Gaston betkata kepada temannya kalau dia sangat mengagumi Belle, dan dia tidak tawu bagaimna mengartikan perasaannya.

*-And she's the only girl that gives me that sense of..... I don't know **what** that means*

"Dan dia satu-satunya gadis yang membuat aku merasakan ..... aku tidak tahu apa maksudnya."

4. Belle mendengar suara seseorang tapi dia melihat ada orang disana.

*-Who said that ? **Who's** there ?*

"Siapa yang bicara ? Siapa disana ?"

5. Belle kepada kepada Lumire kenapa dia harus terkejut ?

*-Why would I be startled?*

"Kenapa aku harus terkejut ?"

6. Lumire menjelaskan kepada Bella bahwa ada suatu tempat di sitana yang tidak boleh dia kunjungi, dan Belle bertanya-tanya.

*-Why ? **What's** in the west wing ?*

"Kenapa ? Apa yang ada di sayap barat ?"

### **Presuposisi Non-faktif**

Presuposisi non-faktif adalah asumsi bahwa ada sesuatu yang tidak benar. Misalnya, kata kerja seperti mimpi, bayangkan, dan berpura-pura digunakan dengan presuposisi bahwa apa yang berikut ini tidak benar.

1. Belle berbicara sendiri sambil membayangkan dan melihat ke arah Gaston.

*-Can you **imagine**? Me? The wife of that boorish brainless.*

“Bisakah kau bayangkan? Aku? Menjadi istri dari pria kasar dan bodoh.”

2. Belle dan pangeran pergi ke tempat dimana Belle dilahirkan.

*-It's so much smaller than I imagined.*

“Ini lebih kecil dari yang aku bayangkan.”

### **Presuposisi Kontra faktif**

Presuposisi Kontra faktif adalah asumsi bahwa apa yang diandaikan bukan hanya tidak benar, tetapi merupakan kebalikan dari apa yang benar, atau bertentangan dengan fakta. Dalam skrip film “*Beauty and The Beast*” penulis tidak menemukan dialog yang berkaitan dengan presuposisi kontra faktif.

## **MENGANALISIS MAKNA PRESUPOSISI DALAM FILM *BEAUTY AND THE BEAST* KARYA STEPHEN CHBOSKY DAN EVAN SPILIOTOPOULOS**

Dalam menganalisis makna presuposisi dalam film *Beauty and the Beast*, penulis menggunakan teori George Yule (1996: 133) mengatakan bahwa presuposisi adalah sesuatu pembicara diasumsikan menjadi kasus sebelum membuat ucapan. Ini berarti bagaimana orang dapat mengilustrasikan proses berpikir dalam analisis beberapa aspek makna yang tidak terlihat. Dengan kata lain, bagaimana pendengar dapat menangkap informasi lain selain interpretasi mereka. Yule juga mendefinisikan jenis presuposisi menjadi enam, yaitu; Eksistensial, Faktif, Lexikal, Struktural, Non-faktif, dan kontra faktif.

### **Presuposisi Eksistensial**

Presuposisi Eksistensial adalah praanggapan yang tidak hanya di asumsikan keberadaanya dalam kalimat –kalimat yang menunjukkan kepemilikan, tetapi lebih luas lagi keberadaan atau eksistensi dari pernyataan dalam tuturan tersebut.

1. Ada seorang pangeran hidup di sebuah istana yang indah.

*-A handsome young prince lived in a beautiful castle.*

“Seorang pangeran muda yang tampan hidup di istana yang indah.”

Presuposisi dalam tuturan tersebut tergolong eksistensial yaitu ada seorang pangeran muda yang berparas tampan, dan ada sebuah istana milik pangeran itu dan menjadi tempat tinggal pangeran muda tersebut.

2. Seorang wanita tua memberikan setangkai mawar kepada pangeran

*-As a gift, she offered the prince a single rose.*

“Sebagai hadiah, dia memberi setangkai bunga mawar kepada pangeran.”

Presuposisi dalam tuturan tersebut tergolong eksistensial karena ada seorang wanita tua yang memiliki setangkai bunga mawar, dan kemudian menjadikan bunga itu sebagai hadiah kepada seorang pangeran.

### Presuposisi Faktif

Presuposisi Faktif adalah praanggapan ini muncul dari informasi yang ingin disampaikan dengan kata-kata yang menunjukkan suatu fakta atau berita yang diyakini kebenarannya. Kata-kata yang bisa menyatakan fakta dalam tuturan adalah kata kerja yang dapat memberikan makna pasti dalam tuturan tersebut.

1. Monseour Gaston berkata dalam hatinya sambil melihat ke arah Belle

*- But at least I know our children will be beautiful*

“Setidaknya aku tahu bahwa anak kita nanti akan cantik.”

Presuposisi dalam tuturan tersebut menjadi faktual karena pembicara menggunakan kata **know** yang berarti bahwa dia meyakini anak mereka nanti akan cantik.

2. Plumette dan Lumire saling bercerita tentang diri mereka masing-masing

*-Plumette :I grew threemore feathers, and I just plucked yesterday.*

Plumette : “Aku bertumbuh tiga bulu lagi, dan aku baru mencabutnya kemarin.”

*-Lumire : I know darling. I'm getting more metallic every day.*

Lumire : “Aku tahu sayang. Semakin hari aku semakin seperti logam.”

Presuposisi dalam tuturan tersebut menjadi faktual karena pembicara menggunakan kata **know** yang berarti bahwa dia mengetahui maksud dari lawan bicaranya.

## Presuposisi Leksikal

Presuposisi Leksikal adalah praanggapan yang dapat melalui tuturan yang di interpretasikan melalui penegasan dalam tuturan dan dengan cara tersirat sehingga penegasan atas peranggapan tuturan tersebut bisa didapat setelah pernyataan dari tuturan tersebut.

1. Maurice berterima kasih kepada kudanya yang telah menyelamatkannya dari bahaya.

*-Oh, Philippe you save my life **again**.*

“Oh, Philippe kau telah menyelamatkan hidupku **lagi**.”

Presuposisi dalam tuturan tersebut tergolong leksikal dengan adanya kata “*again*” yang menyatakan bahwa sebelumnya phillipe sudah menyelamatkan hidup Maurice dan sekarang Philipe menyelamatkannya lagi.

2. Pangeran memperingatkan Belle

*-When this door closes, it will not open **again**.*

“Saat pintu telah tertutup, tidak akan pernah terbuka **lagi**.”

Presuposisi dalam tuturan tersebut tergolong leksikal dengan adanya kata “*again*” yang menyatakan bahwa pintu yang telah tertutup tidak akan terbuka lagi.

## Presuposisi Struktural

Presuposisi Struktural adalah praanggapan yang dinyatakan melalui tuturan yang strukturnya jelas dan langsung dipahami tanpa melihat kata-kata yang digunakan. dan mengacu pada struktur kalimat-kalimat tertentu telah dianalisis sebagai praanggapan secara tetap dan konvensional bahwa bagian struktur itu sudah diasumsikan kebenarannya. Hal ini tampak dalam kalimat Tanya, secara konvensional diinterpretasikan dengan kata tanya (kapan dan dimana) sesudah diketahui sebagai masalah.

1. Monsieur Jean menyapa dan bertanya kepada Belle

*-Monsieur : **Where** are you off to?*

Monsieur : “Mau kemana kau?”

*-Belle : To return this book to Pre Robert.*

Belle: "Mengembalikan buku ini kepada Pre Robert."

Presuposisi dalam tuturan tersebut tergolong struktural karena tuturan di atas menunjukkan peranggapan yang menyatakan "book" sebagai objek yang dibicarakan dan dipahami melalui struktur kalimat tanya yang menanyakan "kemana".

2. LeFou menghibur Gaston

*-Who needs her when you've got us!*

"Siapa yang butuh dia saat kau memiliki kami!"

Presuposisi dalam tuturan tersebut tergolong struktural karena tuturan di atas menunjukkan peranggapan yang menyatakan "her" sebagai objek yang dibicarakan dan dipahami oleh penutur melalui struktur kalimat tanya yang menanyakan "siapa"

3. Monseur Gaston betkata kepada temannya kalau dia sangat mengagumi Belle, dan dia tidak tahu bagaimna mengartikan perasaannya.

*-And she's the only girl that gives me that sense of..... I don't know what that means*

"Dan dia satu-satunya gadis yang membuat aku merasakan ..... aku tidak tahu apa maksudnya."

Presuposisi dalam tuturan tersebut tergolong struktural karena tuturan di atas menunjukkan peranggapan yang menyatakan "What" ucapan ini dikatakan Monseur Gaston kepada temannya.

4. Belle mendengar suara seseorang tapi dia melihat ada orang disana.

*-Who said that ? Who's there ?*

"Siapa yang bicara ? Siapa disana ?"

Presuposisi dalam tuturan tersebut tergolong struktural karena tuturan di atas menunjukkan peranggapan yang menyatakan "Who" yang menandakan kalimat Tanya. Ucapan ini di katatakan Belle kepada seseorang yang tidak bias dia lihat.

5. Belle bertanya kepada kepada Lumire kenapa dia harus terkejut ?

*-Why would I be startled?*

"Kenapa aku harus terkejut ?"

Presuposisi dalam tuturan tersebut tergolong struktural karena tuturan di

atas menunjukkan peranggapan yang menyatakan “*Why*” yang menandakan kalimat Tanya. Ucapan ini dikatakan Belle kepada Lumire.

6. Lumire menjelaskan kepada Belle bahwa ada suatu tempat di istana yang tidak boleh dia kunjungi, dan Belle bertanya-tanya.

-*Why ? What’s in the west wing ?*

“Kenapa ? Apa yang ada di sayap barat ?

Presuposisi dalam tuturan tersebut tergolong struktural karena tuturan di atas menunjukkan peranggapan yang menyatakan “*Why* dan *What*” yang menandakan kalimat Tanya. Ucapan ini dikatakan Belle kepada Lumire.

### **Presuposisi Non-faktif**

Presuposisi non-faktif adalah peranggapan yang masih memungkinkan adanya pemahaman yang salah karena penggunaan kata-kata yang tidak pasti dan masih ambigu.

1. Belle berbicara sendiri sambil membayangkan dan melihat ke arah Gaston.

-*Can you imagine? Me? The wife of that boorish brainless.*

“Bisakah kau bayangkan? Aku? Menjadi istri dari pria kasar dan bodoh.”

Presuposisi dalam tuturan tersebut tergolong dalam non-faktual karena penggunaan kata “*imagine*” sebagai preposisi.

2. Belle dan pangeran pergi ke tempat dimana Belle dilahirkan.

-*It’s so much smaller than I imagined.*

“Ini lebih kecil dari yang aku bayangkan.”

Presuposisi dalam tuturan tersebut tergolong dalam non-faktual karena penggunaan kata “*imagined*” sebagai presuposisi.

### **Presuposisi Kontra faktif**

Presuposisi Kontra faktif adalah asumsi bahwa apa yang dipraanggapkan bukan hanya tidak benar, tetapi merupakan kebalikan dari apa yang benar, atau bertentangan dengan fakta.

Dalam skrip film “*Beauty and The Beast*” penulis tidak menemukan dialog yang berkaitan dengan presuposisi kontra faktif.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Sejalan dengan pendapat Yule yang menyatakan bahwa presuposisi adalah sesuatu pembicaraan yang diasumsikan menjadi kasus sebelum membuat ucapan, maka hal ini mengandung arti bagaimana orang dapat mengilustrasikan proses berpikir dalam analisis beberapa aspek makna yang tidak terlihat. Dengan kata lain, bagaimana pendengar dapat menangkap informasi, yaitu sebuah praanggapan lain selain interpretasi mereka sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai presuposisi dalam film ‘Beauty and the Beast’ dengan menggunakan teori George Yule, maka jenis-jenis presuposisi yang ditemukan dalam film ini adalah ; (1) lima ucapan presuposisi eksistensial, (2) enam ucapan presuposisi faktif, (3) lima ucapan presuposisi non-faktif, (4) sembilan ucapan presuposisi leksikal, (5) tiga puluh ucapan presuposisi structural, dan tidak di temukan jenis presuposisi kontra faktif dalam film ini.

Makna yang terdapat dalam jenis-jenis presuposisi yang ditemukan dalam film ‘Beauty and the Beast’ yakni ; (1) presuposisi eksistensial adalah presuposisi yang menyangkut dengan keberadaan, (2) presuposisi faktif adalah informasi yang di praanggapkan adalah sesuatu yang nyata, (3) presuposisi leksikal adalah sesuatu yang dinytakan secara konvensional yang ditafsirkan dengan praanggapan suatu makna lain yang dipahami, (4) presuposisi struktural adalah praanggapan yang sudah terstruktur yang sudah diasumsikan, hal ini tampak dalam kalimat-kalimat tanya yang secara konvensional diinterpretasikan dengan kata tanya (kapan dan dimana), (5) presuposisi non-faktif adalah suatu praanggapan yang diasumsikan tidak benar, dan tidak ditemukan makna presuposisi kontra faktif dalam film ini.

### SARAN

Berdasarkan kesimpulan pada hasil analisis penelitian ini dapat

dikemukakan beberapa saran.

a. Sempat diharapkan agar ada penelitian yang lebih luas dan dalam, terutama untuk lebih menyempurnakan penelitian bidang pragmatik (presuposisi) ini, sehingga dapat menjadi lebih baik untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Peneliti juga menyarankan kepada peneliti selanjutnya kiranya dapat menggunakan film ‘Beauty and the Beast’ sebagai objek penelitian dengan menggunakan unsur-unsur linguistik lainnya, misalnya kalimat tanya, kata benda, atau kata sifat.

b. Bagi masyarakat luas, penelitian ini diharapkan akan dapat dijadikan pembelajaran dan perluasan pengetahuan tentang presuposisi yang mungkin muncul dalam kehidupan sehari-hari. Juga karena didalam penelitian ini banyak terdapat ilmu yang bisa diambil, dimana salah satunya adalah untuk memahami suatu bahasa yang dapat menimbulkan tidak hanya satu presuposisi yaitu tergantung siapa yang membaca, mendengar, bertutur, dan mitra tutur, maka -- sekali lagi -- hal ini dapat dilakukan penelitian lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

Fromkin, Victory A. 1988 *Linguistics : An Introduction to Linguistics Theory*  
Oxford : Blackwell Publisher Ltd.

Jazuli, Muslikhah. 2014. “Presuppositions in Arthur Miller’s play script *Death of a Salesman*” Skripsi. State Islamic University Sunankalijaga.

Levinson, Stephen 1983. *Pragmatics*. Cambridge : Cambridge University Press.

Mey, Jacob. 1993. *Pragmatic*. Available :

<https://books.google.co.id/books?isbn=902720778X>

Monica Crabtree & Joyce Powers (1994). *The Branches of Linguistics*. Available :

<http://hadirukiyah.blogspot.co.id/2009/07/definition-and-branches-of-linguistics.html>.

Nopembri, Dhimas. 2015. “Presupposition On The Second 2012 American Presidential Debate Between Barack Obama And Mitt Romney”. Skripsi Syarif Hidayatullah State Islamic University Jakarta.

Martin, Samuel. 1987. *Linguistic*. Available :

[https://en.wikipedia.org/wiki/Samuel\\_Martin\\_\(linguist\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Samuel_Martin_(linguist))

Skript; 'Beauty and the Beast'. Available :

[https://www.springfieldspringfield.co.uk/movie\\_script.php?movie=beauty-and-the-beast](https://www.springfieldspringfield.co.uk/movie_script.php?movie=beauty-and-the-beast) 2017 (Maret 26, 2018)

Susi Pristiya Agustina. 2016. "An analysis of presupposition in the dialogues of "The Old Man and the Sea" novel". Skripsi. Universitas Pamulang, Tangerang Selatan.

Yule, George. 1996. *Pracmatics* : Oxford University Press

<https://isubtitles.in/beauty-and-the-beast-2017-subtitles>.